

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2. Penggunaan Sarana Produksi

Wilayah penelitian menunjukkan dengan jelas penggunaan peralatan produksi dalam bercocok tanam cabai, karena banyak petani menggunakan berbagai macam peralatan seperti karung, benih, insektisida, dan pupuk organik dan anorganik. Petani di wilayah penelitian menggunakan pupuk lengkap untuk memastikan tanaman cabai tumbuh dan berproduksi dengan baik. Penilaian total memperhitungkan penggunaan pestisida untuk pengendalian gulma dan pemeliharaan tanah, tetapi menekankan dampak yang ditimbulkan oleh aplikasi ini terhadap jumlah cabai yang diproduksi. Lebih jauh, karung digunakan dalam proses produksi untuk mengumpulkan buah cabai merah dari tanah. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan rata-rata penggunaan sumber daya produksi di wilayah penelitian.

Tabel 1. Penggunaan Sarana dan Peralatan Produksi pada Usaha tani Cabai di Daerah Penelitian per Musim Tanam Tahun 2024; Rata-rata Per Petani dengan Luas Lahan 0,09.

NO	Jenis sarana produksi	Satuan	Jumlah kuantitas
1	Benih	gram	20
2	Potrai benih	buah	50
3	Cangkul	buah	1
4	Parang	buah	1
5	Sprayer	buah	1
6	Mulsa hitam perak	Meter	750
7	NPK 16.16.16	Kg	100
8	MKP	Kg	6
9	Kalsium	Kg	60
10	Pupuk mikro	Kg	1
11	Pupuk organik padat	Kg	50

12	Pupuk organik cair	Liter	6
13	Demolist	ml	50
14	Metindo	gram	100
15	Agus	ml	100
16	Curacron	ml	100
17	Trisula	ml	500
18	Eviset	gram	100
19	Vegasus	ml	100
20	Antracol	gram	500
21	Amistartop	ml	100
22	Bion M	gram	500
23	Paraquat diklorida	Liter	1
24	Gluposat	Liter	1

Tabel 1 menjelaskan Rata-rata penggunaan biaya produksi peralatan perusahaan pembudidaya cabai terbesar, dengan jumlah benih 20 gram, pupuk NPK 16.16.16 sebanyak 100 kg, pupuk MKP 6 kg, pupuk organik padat 50 kg, pupuk organik cair 6 liter, mulsa hitam perak 750 meter, Curacron 100 ml, dan cangkul 1 buah, seperti pada Tabel 1. Daerah penelitian Desa Aek Paing Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu akan tetap memiliki kondisi tanah yang subur untuk budidaya cabai merah dengan pemberian pupuk organik cair dan padat.

4.2 Biaya Produksi

Semua biaya yang dikeluarkan dalam satu musim panen dimasukkan ke dalam biaya produksi yang ditetapkan dalam penelitian ini. Penilaian didasarkan pada harga pokok produksi yang berlaku di Desa Aek Paing, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.

a) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang muncul secara berkala dan tidak berubah berdasarkan seberapa besar operasi atau prosedur bisnis pada suatu waktu tertentu. Sebutan lain untuk biaya ini adalah biaya operasional.

b) Biaya variabel

Biaya yang dikenal sebagai biaya variabel adalah biaya yang terus berubah berdasarkan volume atau sifat bisnis kita. Nama lain untuk biaya variabel adalah biaya produksi per unit produk. Biaya pupuk, tenaga kerja, dan peralatan produksi semuanya termasuk dalam perhitungan. Pekerjaan borongan hanya memerlukan tenaga kerja dari luar keluarga. Tabel 2 di bawah ini memberikan informasi tentang biaya rata-rata peralatan pertanian dan produksi.

Tabel 2 mencantumkan komponen biaya produksi tanaman cabai merah keriting (*capsicum annuum L*).

NO	KOMPONEN BIAYA	BIAYA PRODUKSI		TOTAL BIAYA (RP)
		Biaya Tetap (RP)	Biaya Tidak Tetap (RP)	
1	Biaya penyusutan			
	a. Cangkul	100.000	-	100.000
	b. Parang	70.000	-	70.000
	c. Sprayer	500.000	-	500.000
2	Biaya variabel			

	a. Benih		330.000	330.000
	b. Potrai pembenihan		400.000	400.000
	c. Mulsa hitam perak		750.000	750.000
	d. Pupuk:			
	I. NPK 16.16.16		1.340.000	1.340.000
	II. MKP		260.000	260.000
	III. Kalsium		570.000	570.000
	IV. Pupuk mikro		47.000	47.000
	V. Pupuk organik padat		130.000	130.000
	VI. Pupuk organik cair		150.000	150.000
	e. Insektisida:			
	I. Demolist		50.000	50.000
	II. Metindo		40.000	40.000
	III. Agus		75.000	75.000
	IV. Curacron		60.000	60.000
	V. Trisula		60.000	60.000
	VI. Eviset		60.000	60.000
	VII. Vegasus		120.000	120.000
	f. fungisida :		70.000	70.000
	I. Antracol			
	II. Amistartop		80.000	80.000
	III. Bion M		110.000	110.000
	g. pestisida :		180.000	180.000
	I. Paraquat diklorida			
	II. gluposat		65.000	65.000
			80.000	80.000
3	Biaya tenaga kerja			
	I. pembuatan bedengan	3.000.000	-	3.000.000
	II. upah pekerja/3 bulan	3.000.000	-	3.000.000
	JUMLAH	6.670.000	4.967.000	11.637.000

Tabel 2 menunjukkan harga rata-rata per petani untuk lahan seluas 1.200 meter persegi. Penerapan biaya produksi di wilayah penelitian Desa Aek Paing, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu tahun 2024 untuk usahatani cabai merah keriting (*Capsicum annum* L) per musim tanam. Jumlah pengeluaran tertinggi untuk biaya produksi tetap ditunjukkan pada Tabel 2. Jumlah pengeluaran untuk biaya variabel mencapai Rp 4.967.000. Jumlah ini disisihkan untuk membayar perlengkapan pemupukan yang diperlukan. Di sisi lain, biaya variabel meliputi pembelian pestisida, nampan semai, mulsa hitam perak, pupuk organik dan

anorganik, serta benih cabai merah keriting. Petani contoh mengeluarkan biaya sebesar Rp 4.967.000, dan mereka juga harus membayar penyusutan sebesar Rp 6.670.000.

Definisi pendapatan pada penulisan ini ialah total hasil yang diperoleh selama satu musim panen dari budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum L*). Dalam penelitian ini, pendapatan pertanian didefinisikan sebagai jumlah sisa hasil produksi setelah dikurangi dengan semua uang oprasional yang dipakai untuk semusim.. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan rata-rata pendapatan dari budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum L*) di daerah penelitian Desa Aek Paing, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.

4.3 Pendapatan Usaha Tani

Tabel 3. Uraian pendapatan usaha tani cabai merah kriting (*capsicum annum L*)

NO	URAIAN	SATUAN	RATA-RATA
1	Produksi	Kg	6.000
2	Harga jual	Rp	50.000 / Musim
3	Total penerimaan	Rp	90.000.000 / Tahun (3x Musim)
4	Biaya produksi	Rp	11.637.000/ Musim
5	Penerimaan bersih	Rp	78.363.000 (3 x Musim)

Pada usaha tani cabai keriting merah (*Capsicum annum L*), Tabel 3 menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh pada satu periode tanam ialah Rp 90.000.000 3 x musim. pengeluaran yang dihabiskan untuk semusim tanam ialah Rp 11.637.000, sedangkan pendapatan setelah dihitung pengeluaran yang kemudian diterima oleh petani keriting merah (*Capsicum annum L*) selama musim tanam adalah Rp 78.363.000 3 x musim. Satu keluarga dengan empat orang tanggungan rata-rata dapat hidup dengan baik dari pendapatan ini di samping kegiatan tani lainnya seperti pekerjaan tetap di sebuah perusahaan milik negara.

1) Benefit Cost Ratio (B/Cratio)

Di wilayah penelitian Desa Aek Paing, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhan Batu, total pendapatan dan total pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani cabai merah keriting (*Capsicum annum L*) diperhitungkan dalam perhitungan Benefit Cost Ratio. Dalam perhitungan ini, yang diperhitungkan hanya rata-rata total pendapatan petani sampel sebesar Rp 90.000.000 3 x musim, sedangkan pengeluaran

produksi yang dikeluarkan selama proses tersebut sebesar Rp 11.637.000. Dengan demikian, nilai B/C ratio adalah sebagai berikut:

$90.000.000 : 11.637.000 = 7,73$ merupakan B/C ratio.

B/C ratio sebesar 7,73 menunjukkan bahwa usahatani tersebut menghasilkan pendapatan sebesar Rp 7,73 untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan. Hal ini menunjukkan nilai B/C ratio lebih besar dari satu (B/C ratio > 1), yang menunjukkan bahwa usahatani cabai merah keriting (*Capsicum annum L*) memiliki nilai B/C ratio yang lebih besar dari satu.

2) Break Even Point (Titik pulang pokok) Harga Produksi

Harga terendah produksi cabai merah keriting (*capsicum annum L*) ditunjukkan dengan perhitungan Break Even Point (BEP). Dalam penetapan harga BEP ini, biaya rata-rata yang dikeluarkan dan produksi rata-rata yang dihasilkan dibandingkan. Petani harus menjual hasil produksi cabai merahnya dengan harga lebih tinggi dari harga dasar tersebut agar usahanya dapat berjalan. Berikut ini adalah ilustrasi perhitungan BEP produksi:

$11.637.000 \text{ BEP}(p) : \text{Rp } 6.000 = 1.939,5$

Pada harga Rp 1.939,5, usaha tani cabai merah keriting (*capsicum annum L*) menguntungkan karena BEP (p) sebesar Rp 1.939,5 masih di bawah harga pasar (Rp 50.000). Petani tetap akan menerima pembayaran jika mampu menjual dengan harga Rp 1.939,5.